

Analisis Perilaku Mahasiswa UMY dalam Penggunaan *Website* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Peringkat Webometrik

Fauziah & Bentar Suwahono

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan
Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Telpn (0274) 387656 Email:
Fauziah_umy@yahoo.com*

ABSTRACT

Computer systems cannot improve organizational performance if they aren't used optimally. To better predict, explain and increase user acceptance, we need to better understand why people are accept or reject a computer system. Reject often happened in the application of a new system. Once website UMY was introduced in Muhammadiyah University of Yogyakarta a few years ago, it's not fully used actually by now. This research designs to explain the variables that influence behavior of the student to use website UMY. The simple TAM (Technology Acceptance Model) that contain 3 variables is used. The variables are Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Actual Use. The results show that the three hypotheses are significantly proved. Both simultaneously and partially, Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use are significantly influenced student's Actual Use of website UMY. These indicate that the more actual use of website UMY the more succesfull the website.

Keywords: Perceived usefulness, perceived ease of use, actual use, TAM, website UMY.

ABSTRAK

Sistem komputer tidak dapat memperbaiki kinerja organisasi jika tidak digunakan secara optimal. Untuk memprediksi, menjelaskan dan meningkatkan penerimaan pengguna, perlu pemahaman yang lebih baik mengapa orang menerima atau menolak sistem komputer. Penolakan sering terjadi dalam penerapan sistem baru. Sejak website UMY diperkenalkan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beberapa tahun lalu, belum benar-benar digunakan secara penuh. Desain riset ini untuk menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk menggunakan website UMY. Model TAM sederhana yang digunakan terdiri dari 3 variabel. Variabel-variabel tersebut adalah kemanfaatan, kemudahan dan

penggunaan aktual. Hasil menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan terbukti signifikan. Baik secara simultan maupun parsial, kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual website UMY. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak penggunaan aktual dari website UMY, maka website tersebut semakin berhasil.

Keywords: Kemanfaatan, kemudahan, penggunaan aktual, TAM, website UMY.

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang mendapat perhatian besar dari pemerintah dan salah satu sektor pembangunan yang sangat potensial untuk dapat diintegrasikan dengan kehadiran teknologi informasi. Dengan kemajuan perkembangan dunia pendidikan, baik dari aspek administratif atau teknologi, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guna mengembangkan mutu suatu instansi pendidikan dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung. Salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah penerapan *website* pada penggunaan internet yang berbasis komputer. Penggunaan komputer dengan fasilitas internet yang digunakan dalam mengakses *website* perguruan tinggi dapat membantu meningkatkan peringkat di webometrik.

Webometrik (*Webometrics*) adalah salah satu perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui websitenya. Sebagai alat ukur yang sudah mendapat pengakuan dunia termasuk di Indonesia (sekalipun masih ada yang ada yang meragukan tingkat validitasnya). Peringkat webometrik pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 oleh Laboratorium *Cybermetric* milik *The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas* (CSIC). CSIC merupakan lembaga penelitian terbesar di Spanyol. Secara periodik peringkat webometrik akan diterbitkan setiap 6 bulan sekali pada bulan Januari dan Juli. Peringkat ini mengukur lebih dari 16.000 lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia yang terdaftar dalam direktori. Peringkat perguruan tinggi versi webometrik dapat dilihat atau diakses melalui internet dengan alamat www.webometrics.info.

Pengukuran Webometrik memang hanya menekankan pada publikasi secara elektronik melalui *website* baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur peringkat Webometrik adalah *Size*, *Visibility*, *Rich file*, dan *Scholar*. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. *Size* (S): jumlah halaman yang terindeks oleh empat mesin pencarian utama yaitu: *Google*, *Yahoo*, *Live Search* dan *Exalead*.
2. *Visibility* (V): jumlah keseluruhan tautan eksternal yang unik dan terdeteksi oleh *Google search*, *Yahoo Search*, *Live Search* dan *Exalead*.
3. *Rich Files* (R): banyaknya file yang terdeteksi, khususnya file yang memiliki tingkat relevansi terhadap aktivitas akademik dan publikasi ilmiah, dalam bentuk: *Adobe Acrobat* (.pdf), *Adobe PostScript* (.ps), *Microsoft Word* (.doc) dan *Microsoft Powerpoint* (.ppt).
4. *Scholar* (Sc): *paper* atau karya ilmiah dan kutipan-kutipan yang ditemukan dalam *Google*

Scholar.

Instansi pendidikan selalu membutuhkan teknologi informasi yang lebih cepat dan praktis. Perguruan tinggi menyediakan layanan informasi yang cepat dan praktis bagi kalangan akademis di dalam lingkungan perguruan tinggi melalui teknologi informasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai sebuah instansi pendidikan juga telah menerapkan *website* sebagai basis perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan. Tujuan utama dari penerapan *website* di UMY adalah untuk memberikan kemudahan bagi kalangan akademis (mahasiswa) dalam mencari informasi mengenai perkuliahan.

UMY memiliki peringkat webometrik yang cukup baik. Tahun 2011, UMY termasuk 10 besar dalam peringkat 4ICU dan *Webometrics*. Tahun 2012 UMY mengalami penurunan menjadi peringkat ke 16. 4ICU (*4 International Colleges and Universities*) adalah penilaian berbasis teknologi informasi yang mengutamakan *present, impact, openness* dan *excellent*. *Present* terkait jumlah halaman dalam situs, *impact* terkait seberapa banyak situs diakses pihak luar, *openness* terkait jumlah file yang dipublikasikan, dan *excellent* adalah kinerja secara keseluruhan.

Website merupakan sekumpulan halaman-halaman yang berisi tentang informasi yang disimpan di internet berupa teks, gambar maupun multi-media yang bisa diakses atau mudah diakses oleh pengguna melalui jaringan internet. Pemanfaatan *website* akan dapat membantu mahasiswa dalam memudahkan mencari informasi tugas perkuliahan ataupun mencari informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan kampus. Individu maupun secara berkelompok akan memanfaatkan sistem informasi apabila sistem tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu teori yang menawarkan suatu penjelasan kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Venkatesh & Morris, 2000) dalam Sanjaya (2005). TAM merupakan teori yang menjelaskan minat berperilaku menggunakan teknologi informasi. Teori tersebut dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian digunakan oleh beberapa peneliti lain seperti Adam et al. (1992), Szajna (1994), Chin dan Todd (1995), Davis dan Venkatesh (1996), Gefen dan Straub (1997), Igarria et al. (1997), Venkatesh dan Morris (2000) dan lain-lain. TAM berbasis pada *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Sanjaya (2005).

TRA merupakan model yang secara luas mengkaji psikologi sosial mengenai perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Berdasarkan TRA, minat berperilaku berkaitan erat dengan perilaku spesifik individu dan merupakan proses yang dilakukan secara sadar. *TRA* melandasi teori *TAM* yang menjelaskan alasan seseorang berminat dan berperilaku untuk menggunakan suatu teknologi informasi. *TAM* menyatakan bahwa seseorang akan

menerima teknologi informasi jika teknologi informasi tersebut memberikan manfaat kepada para pemakainya. Menurut Venkatesh dan Morris (2000) ada dua konsep utama yang dipercaya dalam user acceptance yaitu manfaat (perceived usefulness) dan kemudahan (perceived ease of use).

Selain menekankan pada perilaku penggunaan *website*, keberhasilan sistem juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan peringkat UMY di webometrik. Keberhasilan sebuah sistem menurut Tait dan Vassey (1988), dalam Fauziyah (2007) adalah bertambahnya penggunaan sistem, semakin meningkatnya persepsi tentang kualitas sistem dan kepuasan *user* terhadap informasi yang mereka terima semakin bertambah. Dengan meningkatnya penggunaan *website* UMY oleh mahasiswa, maka peringkat UMY di webometrik pun akan semakin membaik. Berdasar hal-hal tersebut di atas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian pada mahasiswa-mahasiswi di UMY dengan mengambil topik, “ANALISIS PERILAKU MAHASISWA UMY DALAM PENGGUNAAN *WEBSITE* UMY SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PERINGKAT WEBOMETRIK”.

KAJIAN TEORI

Theory of Reasoned Action (TRA)

TRA adalah suatu model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beraneka ragam bidang. TRA juga diartikan sebagai sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Berdasar TRA, perilaku seseorang dilakukan berdasarkan *behavioral intention* dalam memainkan perilaku, dan minat berperilaku secara bersama-sama ditentukan oleh *attitude* seseorang dan *subjective norm* (Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Venkatesh & Morris, 2000).

Technology Acceptance Model (TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* menawarkan landasan secara psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Adam *et al.* (1992) Szajna (1994), Igbaria *et al.* (1995), Venkatesh dan Morris (2000). Menurut Davis (1989), TAM memiliki dua konsep yaitu Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan (*Perceived Ease of Use*). Menurut Venkatesh dan Morris (2000) dalam Sanjaya (2005), TAM menjelaskan secara kuat dan sederhana penerimaan suatu teknologi dan perilaku para pengguna. Konsep

TAM dilandasi oleh TRA yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan komputer jika dia merasa bahwa komputer memberikan manfaat positif. Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa penggunaan SI akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan variabel Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris Davis (1989).

Menurut Davis (1989); Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi pekerjaannya. Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) adalah derajat kepercayaan seseorang bahwa dengan penggunaan satu teknologi akan membebaskannya dari usaha (Davis, 1989).

Pada dasarnya TAM terdiri atas dua sisi besar, sisi pertama terdiri atas Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*). Dalam konteks penelitian di bidang TAM, Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) biasa disebut juga keyakinan (*beliefs*) (Agarwal dan Karahanan, 2000; Straub et al, 1995). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. TAM menambahkan 2 konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian/Kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh konstruk tersebut.

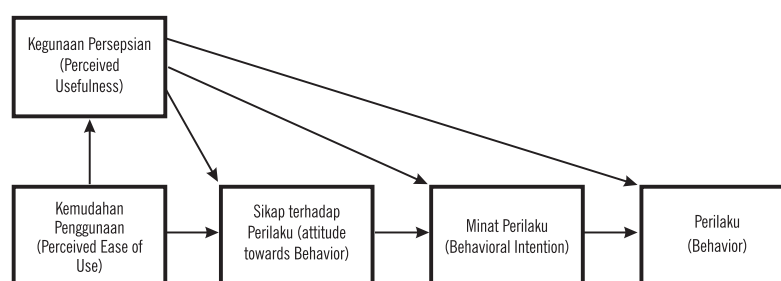
Mengacu pada model TAM yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2007), Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*Behavioral Intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)

Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*) juga mempengaruhi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik, sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih bermanfaat. Dengan alasan bahwa minat berperilaku tidak selalu

mengarah pada perilaku maka dalam penelitian ini menghilangkan variabel minat berperilaku sehingga variabel dependennya adalah perilaku itu sendiri. Ada beberapa alasan mengapa seseorang yang telah mempunyai minat untuk berperilaku tidak benar-benar melakukan perilaku tersebut. Hal ini disebabkan karena antara minat seseorang dengan perilaku tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan. Terdapat jarak waktu yang memungkinkan orang akan mengurungkan minatnya atau berubah pikiran. (Szajna, 1994 dalam Fauziyah 2007). Dalam penelitian ini diasumsikan perilaku penggunaan sistem akan mencerminkan keberhasilan sistem karena salah satu indikator dari keberhasilan sistem adalah frekuensi penggunaan sistem itu sendiri.

Model TAM:



Sumber : Jogiyanto 2007

GAMBAR 1. TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM).

Keberhasilan Sistem

Keberhasilan Sistem menurut Tait dan Vessey (1988) adalah bertambahnya penggunaan sistem, semakin meningkatnya persepsi tentang kualitas sistem dan kepuasan *user* terhadap informasi yang mereka terima makin bertambah. Menurut Whyte dan Bytheway (1999) dalam penelitiannya pada industri jasa menemukan enam atribut jasa yang penting bagi keberhasilan sistem dari persepsi pengguna adalah sistem baru tersebut dapat *marketable*, semua sirkulasi informasi melalui organisasi dapat dikontrol dengan ketat, sistem dapat diandalkan, pelaporan sistem yang baru dapat diterima dengan baik, tingkat kemudahan untuk digunakan (*friendliness*) dapat diterima dan disesuaikan dengan organisasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sanjaya (2005) terhadap mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teknik Industri di UAJY. Dalam studi ini, Sanjaya (2005) menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) tentang konsep Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*) dalam penggunaan teknologi informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sanjaya (2005) adalah tidak memasukan variabel minat karena minat dalam kenyataannya belum tentu membawa seseorang kepada perilaku yang diharapkan. Penelitian terdahulu seperti Lee et. Al., (2001), dalam Fauziyah (2007) dijelaskan bahwa dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *e-commerce* juga melakukan hal yang sama dengan memprediksi perilaku tanpa melalui prediksi minat berperilaku (*intention*). Sehingga variabel dependen dengan tujuan untuk memaksimalkan kekuatan prediktif model.

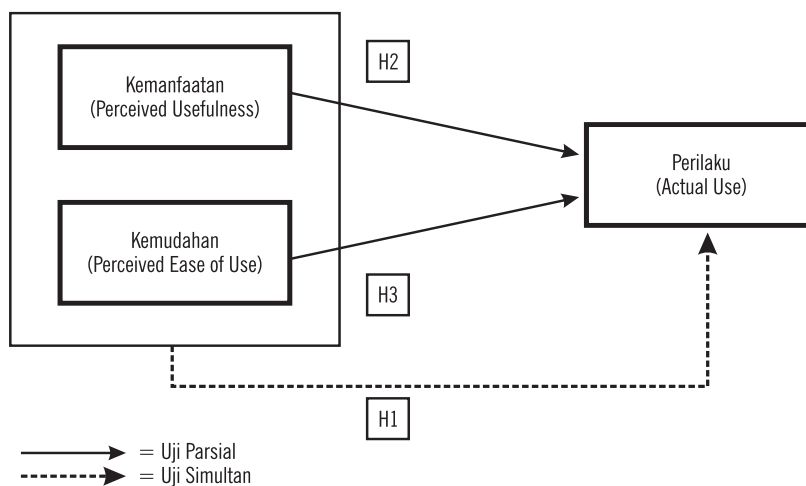
HIPOTESIS

H1: Kemanfaatan dan kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan *website* di UMY.

H2: Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan *website* di UMY.

H3: Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan *website* di UMY.

MODEL PENELITIAN



GAMBAR 2. MODEL PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah *website* UMY. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa UMY. UMY berlokasi di Jl Lingkar Barat, Taman Tirto Kasihan, Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitian adalah mahasiswa UMY.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut berupa jawaban responden atas item pertanyaan atau kuisisioner yang diberikan kepada responden. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa UMY. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* dan didukung dengan *Convenience sampling*. *Purpo-*

sive sampling adalah pengambilan sampel ditujukan kepada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena mereka memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu

1. Mahasiswa mengetahui *website* UMY.
2. Mahasiswa yang pernah menggunakan *website* UMY.

Peneliti menentukan target sampel sebanyak 150 mahasiswa, dengan mengacu pada jumlah sampel minimal untuk analisis regresi adalah 30 sampel dan ukuran sampel besar dalam analisis statistik adalah lebih besar dari 30. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pendapat Roscoe dalam Sekaran (1992) yang menyatakan bahwa jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 pada sebagian besar penelitian dianggap sudah mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan kepada obyek penelitian untuk dimintai pendapat tentang masalah yang diteliti. Teknik yang dilakukan dalam metode ini yaitu dengan cara penyebaran daftar pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti dari para responden untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Responden penelitian adalah seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah kuisisioner yang disebarkan adalah 150 kuisisioner. Berdasarkan 150 kuisisioner tersebut, tidak kembali 6 kuisisioner, sehingga *response rate* adalah 96% (diperoleh dari $144/150 \times 100\%$).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Venkatesh dan Moriss, 2000). Variabel ini merupakan variabel independen diukur berdasarkan instrumen yang dikembangkan Davis et al. (1989) pertanyaan yang berhubungan dengan variabel ini sebanyak 6 item. Indikator-indikator dalam variabel manfaat:

1. *Website* UMY dapat mempermudah dalam pencarian informasi perkuliahan.
2. *Website* UMY dapat menghemat waktu dalam pencarian informasi perkuliahan.
3. *Website* UMY dapat meningkatkan kualitas belajar.
4. Menggunakan *website* UMY membuat tugas menjadi lebih efektif.
5. Dengan *website* UMY pengiriman tugas perkuliahan jadi cepat dan praktis.
6. Saya menganggap bahwa *website* UMY memiliki kegunaan dalam menyelesaikan tugas-tugas saya.

Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras (Venkatesh & Morris, 2000 dalam I Putu, S.S, 2005). Variabel ini telah diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Davis (1989), dan dikembangkan lagi oleh Davis et al. (1989), Mathieson (1991), Taylor dan Todd (1995a, 1995b) dalam Sanjaya (2005). Pertanyaan variabel ini ada 5 item yaitu:

1. Saya sebagai mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari *Website* UMY.
2. Interaksi dengan *Website* UMY jelas dan mudah dipahami.
3. Saya dengan mudah dapat menjadi mahir dalam menggunakan *Website* UMY.
4. Bagi saya, *Website* UMY mudah digunakan.
5. Saya berpendapat bahwa *website* UMY sangat praktis dalam hal waktu, tempat dan mudah disesuaikan dengan model pembelajaran saat ini.

Perilaku Penggunaan *Website*

Perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel ini sebanyak 3 item yaitu:

1. Saya sering menggunakan *website* UMY untuk memperoleh informasi UMY.
2. Saya mengakses *website* UMY karena kualitas *website* UMY sangat baik.
3. Saya puas dengan *website* UMY.

Perilaku penggunaan *website* tersebut mengindikasikan keberhasilan sistem, karena ciri dari sistem yang berhasil salah satunya adalah frekuensi penggunaannya tinggi. Terdapat beberapa cara untuk mengukur keberhasilan sistem. Secara khusus sebuah sistem dikatakan berhasil ketika penggunaan sistem semakin bertambah, ketika persepsi terhadap kualitas sistem semakin baik atau ketika kepuasan pengguna terhadap informasi yang mereka terima semakin bertambah (Tait & Vessey, 1988).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1997) (dalam Jasa, 2002) bahwa modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Rentang nilai dari (1) sampai dengan (5), dengan pembobotan sebagai berikut:

Bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Bobot nilai 2 berarti tidak setuju

Bobot nilai 3 berarti netral

Bobot nilai 4 berarti setuju

Bobot nilai 5 berarti sangat setuju.

Uji Kualitas Instrumen

Uji Kualitas instrumen dilakukan untuk menentukan apakah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini tepat atau tidak. Uji kualitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan program statistik *SPSS 15.0 for Windows*.

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson*. Hasil menunjukkan bahwa semua indikator memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki *P-value* dibawah 0.01. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator adalah valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemapanan atau konsistensi suatu alat ukur (kuisisioner). Kuisisioner dikatakan reliabel apabila kuisisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan Menurut Sekaran (2003) reliabilitas dari suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan sehingga memberikan hasil yang konsisten pada kondisi yang berbeda pada masing-masing butir pertanyaan dalam instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* >0,6 (Arikunto, 1991). Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6, sehingga semua indikator dikatakan reliable dan layak untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemanfaatan (X1) dan kemudahan (X2), sedangkan variabel dependennya adalah perilaku (Y). Output yang digunakan dalam membuat persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL I. HASIL OUTPUT KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Jenis Variabel	Nama Variabel	Koefisien Regresi (<i>Standardized Coefficients</i>)
Independen (X1)	Kemanfaatan (PU)	0.411
Independen (X2)	Kemudahan (PEU)	0.306
Dependen (Y)	Perilaku (P)	

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibentuk persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y' = 0.411 X_1 + 0.306 X_2$$

Koefisien X_1 (kemanfaatan) sebesar 0.411 (positif) mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat kemanfaatan yang dirasakan, maka semakin tinggi pula perilaku dalam menggunakan *website* UMY. Sedangkan koefisien X_2 (kemudahan) sebesar 0.306 (positif) mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, maka semakin tinggi pula perilaku dalam menggunakan *website* UMY.

Koefisien regresi ini juga dapat digunakan untuk menentukan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku. Jika suatu variabel independen memiliki koefisien paling tinggi (dengan mengabaikan tanda negatif), memiliki *p value* paling rendah dan *t* hitung paling tinggi (dengan mengabaikan tanda negatif) berarti variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan. Berdasarkan hasil regresi tersebut variabel Kemanfaatan memiliki koefisien lebih tinggi daripada Kemudahan yaitu sebesar 0.411, dengan *p value* 0 dan *t* hitung lebih tinggi yaitu 5.23, dengan demikian variabel Kemanfaatan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Perilaku dalam penggunaan *website* UMY.

Uji Koefisien Regresi secara Simultan

Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kemanfaatan dan Kemudahan secara simultan/bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku dalam penggunaan *website* UMY. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2. HASIL UJI F

Model	F hitung	P-value
Regresi	47.648	0.000

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa F hitung sebesar 47.648 dengan *p-value* hasil perhitungan sebesar 0 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya Kemanfaatan dan Kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang diajukan terbukti.

Uji Koefisien Regresi secara Parsial

Uji parsial digunakan untuk membuktikan hipotesis 2 dan hipotesis 3. Uji parsial digunakan untuk menguji apakah secara parsial, Kemanfaatan dan Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa UMY dalam penggunaan

website UMY.

Uji ini dilakukan dengan uji t, jika *p-value* hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3. HASIL UJI T

Variabel	t hitung	P-value
Kemanfaatan (PU)	5.230	0.000
Kemudahan (PEU)	3.905	0.000

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel Kemanfaatan memiliki t hitung sebesar 5.230 dengan *p-value* 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY terbukti.

Variabel Kemudahan dalam Tabel 3 memiliki t hitung sebesar 3.905 dengan *p-value* sebesar 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY terbukti.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penjelas yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Besaran koefisien ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R²*. Semakin besar *Adjusted R²* maka semakin besar pula kemampuan variasi variabel independennya.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.395 artinya 39.5% variasi variabel Kemanfaatan dan Kemudahan mampu menjelaskan variasi variabel Perilaku. Dengan kata lain kontribusi Kemanfaatan dan Kemudahan dalam membentuk Perilaku sebesar 39.5%.

Pembahasan

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kemanfaatan dan Kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY dalam penelitian ini berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa jika para mahasiswa menganggap bahwa *website* UMY bermanfaat baginya dan *website* UMY mudah diaplikasikan maka akan *website* tersebut akan semakin sering digunakan di masa yang akan datang.

Semakin banyak manfaat yang dirasakan dan semakin mudah *website* UMY diaplikasikan maka semakin besar pula penggunaannya. Banyaknya manfaat yang dirasakan sekaligus kemudahan dalam penggunaan inilah yang mendorong para mahasiswa untuk menggunakannya dalam mencari informasi yang berkaitan dengan UMY baik yang sifatnya akademik maupun non akademik. Dengan banyaknya kegiatan yang dimiliki baik oleh dosen dan mahasiswa maka diperlukan suatu wadah yang dapat mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa di luar perkuliahan dengan waktu yang fleksibel tergantung dari waktu luang masing-masing. *Website* UMY ini dapat digunakan untuk berinteraksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan pengelola dan bahkan dengan pihak di luar UMY. Apalagi *website* UMY dapat dipelajari dengan mudah dan cepat.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY berhasil dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan *website* UMY muncul karena dirasa bahwa *website* UMY bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan UMY.

Sebagaimana diketahui bahwa *website* UMY memiliki banyak manfaat diantaranya untuk penyampaian informasi yang berkaitan dengan UMY baik akademik maupun non akademik, mempermudah interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan pengelola universitas dan lain-lain. Bahkan dalam *website* UMY juga mahasiswa dapat menyampaikan masukan atau kritikan kepada dosen maupun kepada pengelola universitas.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY berhasil dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan *website* UMY muncul karena dirasa bahwa *website* UMY mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk dipelajari, sehingga mempelajari *website* UMY tidak menyita banyak waktu mahasiswa untuk menjalankan kegiatan lainnya. Keterbatasan waktu mahasiswa membuat mahasiswa tidak memiliki waktu yang banyak untuk mempelajari sistem yang sulit dan terlalu kompleks. *Website* UMY merupakan program yang dirancang agar mudah dan cepat dipelajari dan diaplikasikan dimanapun dan kapanpun asal ada koneksi internet. Berbagai kemudahan tersebut mendorong mahasiswa untuk menggunakannya.

Website UMY juga dapat menjadi salah satu media yang dapat meningkatkan peringkat webometrik UMY. Peringkat ini menjadi salah satu indikator bahwa UMY berperan aktif dalam dunia pendidikan dengan banyaknya akses terhadap sistem informasi UMY. Disamping itu juga dapat menjadi ajang promosi yang efektif. Sedangkan *website* UMY sendiri dapat menjadi media bagi calon mahasiswa untuk mengetahui seluk beluk UMY.

Pentingnya penggunaan *website* UMY ini mendorong pihak universitas untuk mengoptimalkan pemanfaatan *website* UMY.

Penelitian ini berguna untuk dapat menjelaskan apa yang mendorong mahasiswa agar mau menggunakan *website* UMY. Berdasarkan hasil di atas jelaslah bahwa secara simultan maupun secara parsial Kemanfaatan dan Kemudahan sebuah sistem yang diterapkan mendorong orang untuk menggunakannya, sehingga penerapan sistem tersebut menjadi optimal. Jika pihak universitas ingin meningkatkan perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY maka Kemanfaatan dan Kemudahan harus ditingkatkan. Cara meningkatkan Kemanfaatan adalah dengan memberikan banyak fasilitas atau menu yang bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa. Sedangkan untuk meningkatkan Kemudahan adalah memberikan petunjuk atau tutorial yang mudah dimengerti dan dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa. Dengan demikian maka Perilaku diharapkan akan meningkat yang pada akhirnya pemanfaatan *website* UMY semakin optimal. Dengan semakin banyaknya akses terhadap *website* UMY maka akan menjadi indikator keberhasilan sistem dan di sisi lain peringkat webometrik UMY pun akan semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kemanfaatan dan Kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY berhasil didukung. Semakin tinggi tingkat kemanfaatan dan tingkat kemudahan maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY berhasil dibuktikan. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari *website* UMY maka frekuensi mahasiswa dalam menggunakan *website* UMY semakin tinggi.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam penggunaan *website* UMY berhasil dibuktikan. Semakin mudah *website* UMY tersebut dipelajari dan diaplikasikan frekuensi mahasiswa dalam menggunakan *website* UMY semakin tinggi.
4. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *website* UMY adalah Kemanfaatan. Hasil menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan *website* UMY lebih disebabkan karena kemanfaatan yang diperoleh daripada kemudahannya.
5. Koefisien determinasi diperoleh sebanyak 0.395 artinya kemampuan variasi Kemanfaatan dan Kemudahan dalam menjelaskan perilaku mahasiswa dalam

menggunakan *website UMY* adalah 39.5%.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Jika pihak universitas ingin mengoptimalkan penggunaan *website UMY* maka perlu disosialisasikan kembali kepada para mahasiswa baik yang baru maupun yang senior tentang kemanfaatan dari *website UMY* bagi dosen dan mahasiswa. Hasil tersebut akan semakin optimal jika didukung dengan banyaknya informasi yang *up to date* mengenai UMY.

Model dalam penelitian ini adalah model TAM sederhana, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perluasan model TAM. Disamping itu dapat melakukan penelitian yang sama dengan jumlah sampel yang lebih diperbanyak dan mencakup seluruh fakultas mengingat dalam penelitian ini tidak semua fakultas terwakili.

Penelitian ini adalah penelitian yang mendasarkan pada *self report*, sehingga hasilnya sangat tergantung dari kejujuran dan transparansi masing-masing responden dalam mengisi kuisioner. Responden dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh fakultas yang ada di UMY. Berdasarkan 7 fakultas, terdapat dua fakultas yang tidak terwakili yaitu Fakultas Hukum dan Pasca Sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. A., R. R Nelson, dan P. A. Todd, (1992), "Perceived usefulness, Ease of Use and Usage of information Technology: A Replication", *MIS Quarterly*, 16/2, pp. 227-250.
- Amaripuja, Punang, dkk., (2007), *Pemrograman Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta, FE Manajemen UMY.
- Davis, F. D., (1989), "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, 13/3, pp. 319-339.
- Ghozali, Imam, (2002), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 2, Semarang, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Iqbaria, M., N. Zinatelli, P. Cragg, dan A. L. M. Cavaye, (1997), "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model", *MIS Quarterly*, 21/3: 279-305.
- Iqbaria, M., Guimaraes, T., Davis, G. B., "Testing the Determinants of Micro Computer Usage via a Structural Equation Model", *Journal of Management Information Systems*, Vol. 21, No. 1, pp.73-90. 1995.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta, (2005), "Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap minat Berperilaku para Mahasiswa dan Mahasiswi dalam penggunaan Internet (Study Empiris pada Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta)", *Kinerja*, Vol. 9, No. 2.
- Sekaran, U., (1992), "Research Methods for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality", *Journal of Retailing*, 46 (1), P.12-14.
- Subramanian, G. H., (1994), "A Replication of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use Measurement", *Decision Sciences*, 25/5/6: 863-874.
- Sugiyono, (1999), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Szajna, B., (1994), "Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument", *MIS Quarterly*, 18: 319-324.
- Thompson, R., Howell, H., (1992), "Personal Computing: Toward a conceptual Model of Utilization",

Management Information System Quarterly, Vol. 15, No. 1, pp. 125-143.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., Davis, F. D., (2003), "User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View", *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 3, pp. 425-478

Wijaya, Petra Surya Mega, (2006), "Pengaruh Computer *Self-Efficacy* dan *Task-Technology Fit* terhadap Penerimaan Penggunaan Internet (Studi Empiris pada Lingkungan Kantor Pemerintah Provinsi DIY, Kantor Kotamadya Yogyakarta, Kantor Kabupaten Bantul, Kantor Kabupaten Sleman)", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 1, Februari.

www.digilib.stiekesatuan.ac.id diakses pada Rabu 11 Februari 2009 pk 13.00 WIB.